

FAKTOR PERILAKU ORGANISASI TERHADAP KEGUNAAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH PADA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH KOTA PAREPARE

Nurmalia¹, Ruslang T², Fatimah³

Email: nurmalia0819@gmail.com¹, tantawiruslang26@gmail.com²,
fatimahumpar11@gmail.com³

^{1,3}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

²Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No. KM .6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan
Kode Pos 91112

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor organisasi seperti pelatihan, kejelasan tujuan, dan dukungan atasan terhadap peningkatan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Parepare. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah Metode Angket (Kuesioner). Hasil penelitian yakni hasil pengujian regresi untuk pelatihan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif, hasil pengujian regresi untuk kejelasan tujuan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah menunjukkan bahwa kejelasan tujuan berpengaruh positif, dan hasil pengujian regresi untuk dukungan atasan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah menunjukkan bahwa dukungan atasan berpengaruh positif. Dengan demikian variabel pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Parepare.

Kata Kunci: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pelatihan, Kejelasan Tujuan Dan Dukungan Atasan

Abstract

This study aims to determine how the influence of organizational factors such as training, clarity of goals, and support from superiors on increasing the usefulness of the regional financial accounting system at the Regional Development Planning Agency (BAPPEDA) of Parepare City. The data collection technique used by this research is the Questionnaire Method. The results of the study, namely the results of regression testing for training on the Regional Financial Accounting System showed that training had a positive effect, the results of regression testing for clarity of purpose on the Regional Financial Accounting System showed that the clarity of objectives had a positive effect, and the results of regression testing for supervisor support for the Regional Financial Accounting System showed that superior support has a positive effect. Thus the variables of training, clarity of purpose and support from superiors have a significant effect on the Regional Financial Accounting System at the Office of the Regional Development Planning Agency (BAPPEDA) of Parepare City.

Keywords: Regional Financial Accounting System, Training, Clarity Of Objectives And Superiors' Support

PENDAHULUAN

Sistem akuntansi pemerintahan di Indonesia telah diatur secara formal baik di tingkat pusat maupun daerah. Pada tingkat pusat, sistem ini diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 59/PMK.06/2005 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat. Sementara itu, pada tingkat daerah, sistem akuntansi pemerintah diatur dalam Permendagri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, yang merupakan perubahan kedua atas Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD).

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) merupakan instrumen penting dalam mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik. Melalui

SAKD, pemerintah daerah diharapkan mampu menyusun laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu, yang mencakup Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Arus Kas, Neraca, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Sistem ini juga berfungsi dalam mengelola dana publik secara transparan, ekonomis, efektif, efisien, dan akuntabel [1].

Namun, keberhasilan implementasi SAKD tidak hanya bergantung pada aspek teknis atau perangkat lunak semata. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor perilaku individu pengguna sistem memainkan peran penting dalam mendukung kesuksesan penerapan sistem akuntansi [2]. Dalam konteks organisasi sektor publik, faktor-faktor seperti kejelasan tujuan organisasi, dukungan dari atasan, serta pelatihan yang memadai sangat menentukan sejauh mana suatu sistem akuntansi dapat diterapkan dan dimanfaatkan secara optimal.

Di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Parepare, penerapan SAKD yang berbasis akrual dan menggunakan metode akuntansi *double entry* menuntut keberadaan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi. Aparatur yang menangani keuangan tidak hanya dituntut untuk menguasai aspek penatausahaan anggaran, tetapi juga harus memahami karakteristik transaksi serta dampaknya terhadap akun-akun dalam laporan keuangan. Sayangnya, masih terdapat permasalahan terkait SDM di lingkungan BAPPEDA, terutama karena beberapa staf keuangan berlatar belakang non-akuntansi. Hal ini menyebabkan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah daerah belum mampu sepenuhnya meningkatkan kualitas SDM dalam penyusunan laporan keuangan secara maksimal.

Peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam sebuah studi karena belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti pengaruh faktor keperilakuan organisasi terhadap kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada BAPPEDA Kota Parepare. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal variabel yang digunakan serta lokasi penelitian, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan sistem akuntansi di lingkungan pemerintahan daerah.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini bertempat di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Jln. Jendral Sudirman, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik [4]. Adapun populasi dalam penelitian ini yakni 53 pegawai ASN dan pegawai Non PNS pada Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA).

Adapun penentuan sampel dalam penelitian dengan menggunakan metode sampling yakni semua populasi dijadikan sebagai responden, adapun sampel dalam penelitian ini yakni 53 pegawai ASN dan pegawai Non ASN pada Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Metode Angket (Kuesioner)
3. Dokumentasi

Metode analisis dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*) [5]. Bentuk matematisnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	= sistem akuntansi keuangan daerah
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X ₁	= Pelatihan
X ₂	= Kejelasan Tujuan
X ₃	= Dukungan Atasan
e	= Error (tingkat kesalahan)

Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen [6]. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
- Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen [6]. Cara pengambilan keputusan uji f sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi (AdjustedR2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya presentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1 maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa data yang diuraikan dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Sesuai uraian sebelumnya, Maka dari itu responden penelitian ini difokuskan pada Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Parepare. Kuesioner dibagikan kepada 53 responden. Penyajian hasil penelitian ini terdiri dari identitas responden.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan

No. Item	Sig. 5%	Keterangan
1	0,319	Tidak Valid
2	0,003	Valid
3	0,001	Valid
4	0,008	Valid
5	0,000	Valid
6	0,004	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Tabel 1 diatas menunjukan bahwa dari 6 butir pertanyaan yang tidak valid atau mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu terdapat 1 pertanyaan yaitu nomor 1. Butir pertanyaan yang tidak valid ini dikeluarkan dari daftar pertanyaan. Instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian karena pernyataan lainnya sudah dapat mewakili untuk mengukur indikator dari variabel Pelatihan.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kejelasan Tujuan

No Item	Sig. 5%	Keterangan
1	0,000	Valid
2	0,002	Valid

3	0,000	Valid
4	0,004	Valid
5	0,004	Valid
6	0,004	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 6 butir pertanyaan yang valid atau mempunyai nilai signifikansi dibawah dari $>0,05$ yaitu terdapat 6 pertanyaan. Instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian karena pernyataan lainnya sudah dapat mewakili untuk mengukur indikator dari variabel kejelasan tujuan.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Atasan

No. Item	Sig. 5%	Keterangan
1	0,001	Valid
2	0,000	Valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
6	0,099	Tidak Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 6 butir pertanyaan yang tidak valid atau mempunyai nilai signifikansi $>0,05$ yaitu terdapat 1 pertanyaan yaitu nomor 6. Butir pertanyaan yang tidak valid ini dikeluarkan dari daftar pertanyaan. Instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian karena pernyataan lainnya sudah dapat mewakili untuk mengukur indikator dari variabel dukungan atasan.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Atasan

No. Item	Sig. 5%	Keterangan
1	0,000	Valid
2	0,004	Valid
3	0,000	Valid
4	0,006	Valid
5	0,008	Valid
6	0,001	Valid
7	0,008	Valid
8	0,162	Tidak valid

Sumber: Data primer yang diolah 2021

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 8 butir pertanyaan yang tidak valid atau mempunyai nilai signifikansi $>0,05$ yaitu terdapat 1 pertanyaan yaitu nomor 8 Butir pertanyaan yang tidak valid ini dikeluarkan dari daftar pertanyaan. Instrumen ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian karena pernyataan lainnya sudah dapat mewakili untuk mengukur indikator dari variabel kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan	Kriteria
1	Pelatihan	0,712	$>0,70$	Reliabel
2	Kejelasan Tujuan	0,764	$>0,70$	Reliabel
3	Dukungan Atasan	0,769	$>0,70$	Reliabel
4	Kegunaan SAKD	0,711	$>0,70$	Reliabel

Sumber: Data Hasil Uji Coba Instrumen, diolah 2021

Berdasarkan data tabel 5. hasil uji coba instrumen pada 53 responden uji coba kemudian dianalisis menggunakan bantuan SPSS Statistic 21 diperoleh nilai Cronbac'hs Alpha variabel pelatihan, kejelasan tujuan, dukungan atasan dan kegunaan SAKD lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.705	3.173		2.744	.008
1 x.1	.476	.106	.474	4.493	.000
1 x.2	.259	.123	.242	2.095	.041
1 x.3	.224	.104	.237	2.149	.037

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 tersebut dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi bentuk Standardized Coefficients sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 8.705 + 0.476X_1 + 0.259X_2 + 0.224X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstan persamaan di atas adalah 8.705. Angka tersebut menunjukkan indikasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Parepare bila pelatihan (X1) kejelasan tujuan (X2) dan dukungan atasan (X3) diabaikan.
- Koefisien variabel X1 (Pelatihan) diperoleh sebesar 0.476 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bila semakin besar tingkat pelatihan, maka semakin besar pula peningkatan kinerja pegawai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Parepare.
- Koefisien variabel X2 (Kejelasan Tujuan) diperoleh sebesar 0.259 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bila semakin tinggi Kejelasan Tujuan, maka semakin tinggi pula kinerja pegawai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Parepare.
- Koefisien variabel X3 (Dukungan Atasan) diperoleh sebesar 0.224 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bila semakin tinggi Dukungan Atasan, maka semakin tinggi pula kinerja pegawai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Parepare.

Dari hasil koefisien regresi berganda yang telah dijelaskan pada uraian di atas selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial maupun simultan.

a. Hasil Pengujian Hipotesis

1) Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS. Kedua cara ini akan digunakan dalam penelitian ini.

a) Pengaruh Pelatihan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Hasil pengujian regresi untuk pelatihan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah menunjukkan nilai t Hitung = 4.493 dengan nilai signifikan 0.000. Dengan menggunakan nilai t Tabel = 1.662 maka nilai t Hitung > t Tabel (4.493>1.662) sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh positif (Hipotesis diterima). Dengan demikian variabel pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Parepare.

b) Pengaruh Kejelasan Tujuan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan

Daerah

Hasil pengujian regresi untuk kejelasan tujuan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah menunjukkan nilai t Hitung = 2.095 dengan nilai signifikan 0.041. Dengan menggunakan nilai t Tabel = 1.662 maka nilai t Hitung > t Tabel (2.095>1.662) sehingga dapat disimpulkan bahwa kejelasan tujuan berpengaruh positif (hipotesis diterima). Dengan demikian variabel kejelasan tujuan berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Parepare.

c) Pengaruh Dukungan Atasan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Hasil pengujian regresi untuk dukungan atasan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah menunjukkan nilai t Hitung = 2.149 dengan nilai signifikan 0.037. Dengan menggunakan nilai t Tabel = 1.662 maka nilai t Hitung > t Tabel (2.149>1.662) sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan atasan berpengaruh positif (hipotesis diterima). Dengan demikian variabel dukungan atasan berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Parepare.

2) Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	104.959	3	34.986	19.426	.000 ^b
Residual	88.249	49	1.801		
Total	193.208	52			

Sumber: Data primer diolah, 2021

Hasil pengujian model regresi untuk keseluruhan variabel menunjukkan nilai F hitung = 19.426 dengan signifikan 0.000. Dengan menggunakan batas signifikan 0.05 dengan arah nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 dengan arah koefisien positif. Oleh karena itu, diperoleh bahwa hipotesis diterima yang menyatakan bahwa pelatihan (X1), kejelasan tujuan (X2) dan dukungan atasan (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Parepare.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.515	1.34201

Sumber: Data pimer diolah, 2021

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0.543. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 67.8% Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) dipengaruhi oleh variasi dari ketiga variabel independen, yaitu pelatihan (X1), kejelasan tujuan (X2) dan dukungan atasan (X3). Sedangkan sisanya 32.2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti.

Pembahasan

1. Pengaruh Pelatihan terhadap Kegunaan SAKD

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pelatihan terhadap Kegunaan SAKD $< 0,05$ yang berarti yang menyatakan bahwa ada Pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah diterima. Dari hasil analisis deskriptif secara keseluruhan pelatihan dalam kategori sesuai dengan kondisi kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Mengemukakan bahwa tujuan pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas, mendukung perencanaan SDM, meningkatkan moral anggota, memberikan kompensasi yang tidak langsung, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, mencegah kedaluarsa kemampuan dan pengetahuan personel, meningkatkan perkembangan kemampuan dan keahlian personel [7].

Pelatihan dalam desain, implementasi dan penggunaan suatu inovasi seperti adanya sistem baru memberikan kesempatan bagi organisasi untuk dapat mengartikulasi hubungan antara implementasi sistem baru tersebut dengan tujuan organisasi serta menyediakan suatu sarana bagi pengguna untuk dapat mengerti, menerima dan merasa nyaman dari perasaan tertekan atau perasaan khawatir dalam proses implementasi [3].

Hasil analisis deskriptif variabel pelatihan menunjukkan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Parepare yang mempunyai pelatihan dalam kategori sesuai. Salah satunya Pelaksanaan pelatihan operator kelurahan didalam Sistem Informasi Pemerintahan Daerah sebagai implementasi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah. Penginputan usulan musrenbang kedalam aplikasi SIPD merupakan bagian dari tahapan rancangan awal RKPD didalam SIPD, yang dilakukan oleh BAPPEDA dalam menunjang peningkatan kinerja pegawai.

Adapun system pencatatan laporan dari semua kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pihak instansi BAPPEDA maupun instansi lain dalam bentuk penginputan data laporan yang telah dilakukan dengan menggunakan software yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintah adapun menggunakan system manual yang dilakukan yakni untuk mengumpulkan laporan-laporan mentah yang sementara diolah oleh pihak pegawai.

Berdasarkan penjabaran di atas, sejalan dengan pendapat ahli, penelitian terdahulu, dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan yang ada memberikan kontribusi dalam membentuk kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan [1]. Yang menyatakan hasil pengujiannya menunjukan bahwa pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berhasil dibuktikan karena tidak mencapai tingkat signifikansi.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa Pengaruh Pelatihan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

2. Pengaruh Kejelasan Tujuan terhadap Kegunaan SAKD

Hasil uji signifikan parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kejelasan tujuan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah $< 0,05$ yang berarti yang menyatakan bahwa ada pengaruh kejelasan tujuan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah diterima. Dari hasil analisis deskriptif secara keseluruhan kejelasan tujuan dalam kategori sesuai, sesuai dengan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Kejelasan tujuan dalam organisasi pemerintah dapat terlihat dari visi dan misi organisasi terkait. Kegunaan SAKD merupakan bagian dari tujuan organisasi pemerintah daerah untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas. Apabila kejelasan tujuan yang berupa pelaksanaan SAKD tidak dijalankan secara tepat maka kegunaan dalam penerapan sistem akuntansi keuangan daerah tidak akan terwujud. Disamping itu, kejelasan tujuan juga merupakan suatu teknik yang ampuh untuk memotivasi karyawan apabila kejelasan tujuan dapat digunakan secara tepat, dimonitor secara hati-hati dan didukung secara aktif oleh atasan maka kejelasan

tujuan dapat meningkatkan hasil dan tujuan yang diinginkan.

Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan suatu keberhasilan sistem, karena individu dengan suatu kejelasan tujuan akan lebih dapat memahami bagaimana cara mereka dalam mencapai target untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki.

Menjelaskan bahwa kejelasan tujuan didefinisikan sebagai kejelasan dari sasaran dan tujuan digunakannya Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di semua level organisasi [8]. Sedangkan menjelaskan bahwa kejelasan tujuan dapat menentukan suatu keberhasilan sistem karena individu dengan suatu kejelasan tujuan, target yang jelas dan paham bagaimana mencapai tujuan, mereka dapat melaksanakan tugas dengan ketrampilan dan kompetensi yang dimiliki [9].

Kejelasan tujuan dapat menentukan suatu keberhasilan sistem karena individu dengan suatu kejelasan tujuan, target yang jelas dan paham bagaimana mencapai tujuan, mereka dapat melaksanakan tugas dengan ketrampilan dan kompetensi yang dimiliki. Menurut Shield (1995) dukungan manajemen puncak (atasan) dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya. Dalam Kejelasan Tujuan dapat menentukan suatu keberhasilan sistem karena individu dengan kejelasan tujuan, target yang jelas dan paham bagaimana mencapai tujuan, mereka dapat melaksanakan tugas dengan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Parepare yang mempunyai kejelasan tujuan yang sesuai diharapkan dapat menentukan keberhasilan sistem sehingga dapat mencapai target yang jelas dan paham bagaimana mencapai tujuan sesuai dengan ketrampilan dan kompetensi yang dimiliki dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan penjabaran di atas, sejalan dengan pendapat ahli, penelitian terdahulu, dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel kejelasan tujuan yang ada memberikan kontribusi dalam membentuk kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya menyatakan Menunjukkan bahwa hanya kejelasan tujuan yang berpengaruh signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dan penelitian lain menunjukkan bahwa hanya kejelasan tujuan yang berpengaruh signifikan positif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah [10], [11].

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa Pengaruh Kejelasan Tujuan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

3. Pengaruh Dukungan Atasan terhadap Kegunaan SAKD

Hasil uji signifikan parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dukungan atasan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah $< 0,05$, berarti yang menyatakan bahwa ada pengaruh dukungan atasan terhadap kegunaan SAKD diterima. Dari hasil analisis deskriptif secara keseluruhan dukungan atasan dalam kategori sesuai, sesuai dengan kegunaan SAKD yang juga dalam kategori Netral.

Dukungan atasan dapat diartikan sebagai keterlibatan atasan dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Atasan dapat fokus terhadap sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila atasan mendukung sepenuhnya dalam implementasi. Dukungan atasan sangat penting dalam meningkatkan kegunaan dari penerapan suatu sistem, terutama dalam situasi inovasi dikarenakan adanya kekuasaan atasan terkait sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila atasan mendukung sepenuhnya dalam penerapan sistem baru. Dukungan atasan memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kegunaan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, jika di suatu instansi pemerintahan tidak adanya dukungan atasan maka sistem yang akan dikembangkan tidak akan sesuai dengan rencana instansi dan dengan demikian tujuan instansi pemerintahan tidak akan tercapai.

Mengungkapkan bahwa dukungan atasan diartikan sebagai keterlibatan manajer dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan [8]. Bahwa dukungan manajemen puncak (atasan) dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya [12]. Manajer

(atasan) dapat fokus terhadap sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer (atasan) mendukung sepenuhnya dalam implementasi. Sejalan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh positif dukungan atasan terhadap kegunaan SAKD [13].

Berdasarkan penjabaran di atas, sejalan dengan pendapat ahli, penelitian terdahulu, dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan atasan yang ada memberikan kontribusi dalam membentuk kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian lainnya yang Menyatakan hasil pengujiannya menunjukan bahwa hanya dukungan atasan yang berpengaruh positif untuk meningkatkan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah [1]. Sedangkan dua faktor berperilaku lainnya yaitu pelatihan dan kejelasan tujuan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berhasil dibuktikan karena tidak mencapai tingkat signifikansi.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka diktehui bahwa Pengaruh dukungan atasan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. pelatihan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif. Dengan demikian variabel pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Parepare.
2. kejelasan tujuan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah menunjukkan bahwa kejelasan tujuan berpengaruh positif. Dengan demikian variabel kejelasan tujuan berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Parepare.
3. dukungan atasan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah menunjukkan bahwa dukungan atasan berpengaruh positif. Dengan demikian variabel dukungan atasan berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Parepare.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yang baik maka dari instansi harus memberikan pelatihan agar karyawan dapat memahami dengan betul mengenai sistem. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan kinerja dalam melaksanakan tugasnya dengan keahlian, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan.
2. Untuk meningkatkan sasaran dan menetapkan tujuan yang tepat, maka pihak instansi harus memberikan kejelasan tujuan yang jelas agar dapat menentukan keberhasilan sistem, karena individu dengan kejelasan tujuan, akan lebih memahami dalam mencapai target untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki.
3. Untuk meningkatkan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dalam organisasi maka dibutuhkan dukungan atasan atau keterlibatan atasan dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Dukungan atasan dalam suatu inivasi sangatlah penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya.

DAFTAR PUSTAKA.

- [1] Latifah, N., & Sabeni, A. (2017). "Pengaruh SAKD terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Daerah". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 9(1), 25–34.
- [2] Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2003). *Accounting Information Systems*. 8th ed. Upper Saddle River: Prentice Hall.

- [3] Rahmatullah, R., Tarawiru, Y., & Harun, H. (2024). TINGKAT LITERASI KEUANGAN PENGELOLA BUMDES DALAM PENGEMBANGAN USAHA PADA BUMDES DESA ROSOAN KABUPATEN ENREKANG. *Journal AK-99*, 4(2), 514-527.
- [4] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- [5] Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- [6] Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Cet. VI.Semarang: UNDIP.
- [7] Widodo. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- [8] Rachmawati, Ike Kusdyah. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: ANDI.
- [9] Latifah dan Sabeni. 2007. *Faktor Keperilakuan Organisasi Dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan daerah*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- [10] Bambang, Riyanita. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- [11] Yuliana, Risna. 2012. *Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*. Skripsi. Padang : Universitas Bung Hatta
- [12] Abdul Halim & Syam Kusufi. 2012. *Akuntansi Sektor Publik : teori, konsep dan aplikasi*. Salemba Empat : Jakarta.
- [13] Mranani, Muji dan Beti Lestiorini. 2011. *Faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Kognitif dan Konflik Afektif sebagai Intervening*. Fokus Ekonomi (FE), Desember 2011, Hal. 193 – 203 Vol. 10, No. 3.